

**IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM PEMBINAAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYUJA'IYAH DUSUN
KRAJAN KECAMATAN MARON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nur Kholis Majid
NIM : T20191247

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM PEMBINAAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYUJA'YAH DUSUN
KRAJAN KECAMATAN MARON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nur Kholis Majid
NIM : T20191247
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

H. Romli, S.Ag., M.Pd.I.
NIP : 197006142007101002

**IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM PEMBINAAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYUJAI'YAH DUSUN
KRAJAN KECAMATAN MARON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

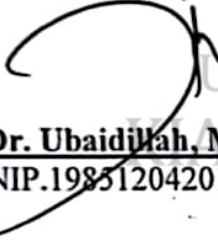
Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua,


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP.198512042015031002

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP.198808232019031009

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.19640511999032001

MOTTO

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا تِبْيَانًا لِّمَن بَدَّ لَهُ حُكْمًا وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : *“Dan kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) Al-Kitab (Al-Qur’an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S: An Nahl [16]: 64) ”¹*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga, Bapak Mas'ud, Ibu Masruchah dan Adik Feri Fadli yang telah memberi kasih sayang dan pengorbanan luar biasa dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada tahap ini serta selalu memberikan dukungan dan mendo'akan setiap langkah yang saya lalui dalam menempuh pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Keberhasilan ini dapat di peroleh penulis karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk semua keperluan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd. I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala nasehat dan bimbingannya.

5. Bapak H. Romli, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Moh. Ilyas, S.Kom. selaku kepala TPQ Asy-Syuja'iyah yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian di TPQ.
7. Ustadz dan Ustadzah TPQ Asy-Syuja'iyah yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bantuan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Santri jilid 1 – jilid 6 dan al-qur'an yang telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Abah Mastur dan Umi Nanik selaku pengasuh pondok pesantren Baitul Ilmi Jember yang selalu memberikan do'a serta bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 26 Mei 2023

Nur Kholis Majid
NIM. T20191247

ABSTRAK

Nur Kholis Majid, 2023 : *Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al- Qur'an Di TPQ ASY-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023.*

Kata Kunci : metode tartila, pembinaan membaca Al-Qur'an

Metode pengajaran yang diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam masing-masing lembaga pendidikan. Salah satu metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dapat digunakan yakni metode tartila. Metode Tartila yaitu sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan carapendekatan fungsi huruf atau bunyi huruf dengan pembelajaran membaca huruf arab langsung bersyikal atau berbaris.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ As - Syujaiyyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ As - Syujaiyyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ As - Syujaiyyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

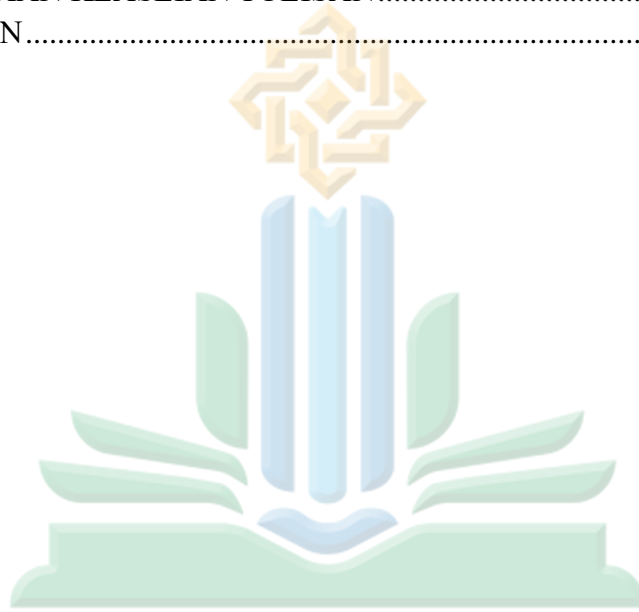
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari Pengumpulan Data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam teknik yakni: 1) Triangulasi Teknik, dan 2) Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ As Syujaiyyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu menyepakati jadwal pembelajaran bersama-sama, mempersiapkan kualitas pengajar dan menyediakan bahan ajar atau buku jilid. 2) Pelaksanaan metode tartila pada santri di TPQ As Syujaiyyah sudah sesuai dengan peraturan metode tartila, namun ada beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Untuk pelaksanaan metode tartila pada santri tidak menggunakan metode klasikal membaca alat peraga pada santri jilid 6 dan Al-Qur'an namun pada santri jilid 1 menggunakan metode klasikal membaca alat peraga. Namun dalam pelaksanaannya tetap menggunakan metode individual. 3) Evaluasi metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ As Syujaiyyah dilaksanakan melalui beberapa evaluasi diantaranya yaitu evaluasi harian atau evaluasi halaman dan evaluasi lembaga atau kenaikan jilid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Pustaka	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	33
3. Teknik Pengumpulan Data	34
4. Analisis Data	35
5. Keabsahan Data	36
6. Tahap Tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Asy-Syujai'iyah	40
2. Letak Geografis Objek Penelitian	41
3. Profil TPQ Asy-Syuja'iyah	42
4. Susunan Pengurus TPQ Asy-Syuja'iyah	42
5. Visi dan Misi TPQ Asy-Syuja'iyah	42
6. Keadaan Guru dan Siswa	43

B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
BAB V_PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	75
LAMPIRAN.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Wawancara dengan Ustadzah Ruha	48
Gambar 4.2	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila.....	52
Gambar 4.3	Buku Evaluasi Harian Menggunakan Metode Tartila.....	56
Gambar 4.4	Kegiatan evaluasi harian menggunakan metode tartila.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

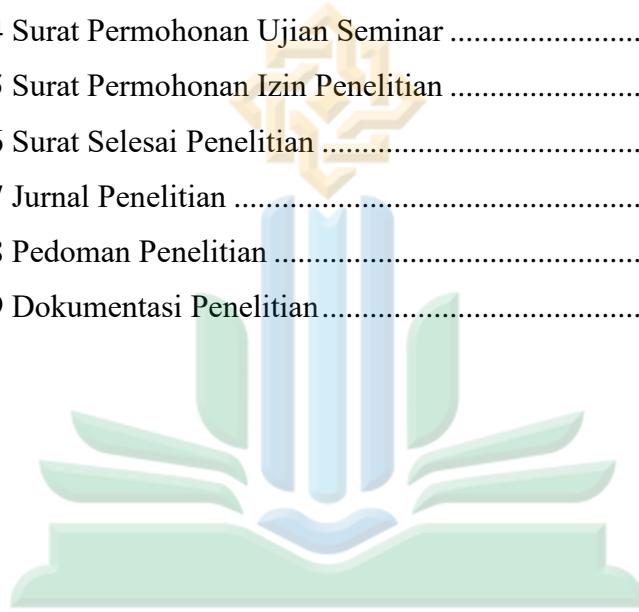
Tabel 2.1	Kedudukan Penelitian	14
Tabel 4.1	Daftar Nama Pengajar Metode Tartila.....	43
Tabel 4.2	Daftar Nama Peserta Didik.....	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	77
Lampiran 2 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 3 Surat Tugas Dosen Pembimbing	80
Lampiran 4 Surat Permohonan Ujian Seminar	81
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian	82
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	83
Lampiran 7 Jurnal Penelitian	84
Lampiran 8 Pedoman Penelitian	85
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek indikator keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara pembinaan membaca Al-Qur'an oleh ustadzah kepada santri untuk mencapai penguasaan atas sejumlah materi seperti tajwid yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ memiliki tingkat keberagaman penggunaan metode yang beragam. Keberagaman penggunaan metode ini disesuaikan dengan keadaan santri di masing-masing TPQ tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ilyas selaku ketua TPQ Asy-Syuja'iyah diketahui bahwa santri lebih menyukai pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pembacaan berulang seperti ustadzah membaca terlebih dahulu dilanjutkan santri mengulangnya. Dengan pembelajaran seperti ini santri dapat bersemangat dan lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an².

Kelancaran membaca Al-Qur'an santri berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada santri dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijumpai pada pembelajaran pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah. Hasil observasi pembelajaran pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ

² Moh Ilyas. S.Kom, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 16 Mei 2023.

Asy-Syuja'iyah menunjukkan bahwa proses pembinaan Al-Qur'an sudah berpusat pada santri dengan penggunaan metode tartila³.

Metode Tartila yaitu sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pendekatan fungsi huruf atau bunyi huruf dengan pembelajaran membaca huruf arab langsung bersyikal atau berbaris. Metode tartila dianggap sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aswan (2021) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati menjelaskan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila pada kelas eksperimen menunjukkan 19 siswa mendapatkan nilai baik sekali dengan persentase 76%, 4 siswa mendapat nilai baik dengan presentase 16%, dan 2 siswa mendapatkan nilai cukup dengan persentase 8% serta pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,4% terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP IT Baiti Jannati.⁴ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Samu'ah, S.Pd.I (2021) dalam jurnal penelitiannya yang

³ Observasi di TPQ Asy-Syuja'iyah, Probolinggo, 16 Mei 2023.

⁴ Muhammad Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), 1, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

berjudul “Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan” bahwasannya berdasarkan hasil yang telah terbukti. Yaitu dari 13% ke 48% hingga 87% dari jumlah siswa keseluruhan dapat membaca Al-Qur’an dengan memenuhi kriteria baik. Dan dari 10% ke 47% hingga 95% siswa yang dapat memenuhi kriteria benar. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa metode tartila dapat meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.⁵ Kedua penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Kurratul Aini dan Supandi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Sistem Pendidikan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi) Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di RA Ash-Shiddiqi Dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan” bahwasannya metode tartila memiliki tingkat keberhasilan penerapan yaitu 68,75 % hal ini lebih baik di bandingkan penerapan metode iqro’ yaitu 12,5%.⁶

Allah berfirman dalam Q.S: An Nahl [16]: 64 yang berbunyi:

⁵ Siti Samu’ah S.Pd.I, “Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021), 43–54.

⁶ Kurratul Aini dan Supandi, “Sistem Pendidikan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi) Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di RA Ash-Shiddiqi Dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020), 113–22, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.

وَمَا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا تَلْوِينَ لَهُمْ الَّذِي آخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “Dan kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) Al-Kitab (Al-Qur’an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadipetunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S: An Nahl [16]: 64)”⁷

Ayat Al-Qur’an diatas sesuai dengan tafsir Kementerian Agama RI bahwasannya dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan fungsi Al-Qur’an, yaitu sebagai dasar dan pedoman yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat menilai kebenaran bimbingan dari wahyu Allah SWT. Allah SWT menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Di samping itu, Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk yang dapat membimbing umatnya kepada kebenaran sehingga terhindar dari kesesata.⁸

Bimbingan dalam Al-Qur’an juga berfungsi dalam sumber pokok pendidikan islam serta ilmu pengetahuan bagi para umatnya.

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran Terjemah (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).

⁸ Qur’an Hadis, “Al-Qur’an Surat An-Nahl 64”, <https://quranhadits.com/quran/16-an-nahl/an-nahl-ayat-64/#tafsir-ringkas-kemenag>

Sumber pokok ilmu pengetahuan dan pendidikan islam adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk tanggung jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Yang dimaksud pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa kanak-kanak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Dalam UU nomor 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan⁹. Metode pengajaran yang diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam masing-masing lembaga pendidikan. Salah satu metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dapat digunakan yakni metode tartila.

Setelah melakukan observasi di TPQ Asy-Syuja'iyah Maron Probolinggo diketahui bahwa sejak tahun 2012 peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan berangsur-angsur lebih baik menggunakan metode tartila. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik

⁹ Sri Rahayu, "Standar Proses PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2019," *Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor* (Bogor, 2019), 2 <https://osf.io/preprints/inarxiv/gnmrk/>.

untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran

2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan digunakan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai implementasi pembinaan metode tartila dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah dusun Krajan kecamatan Maron kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi alternatif mengenai implementasi pembinaan metode tartila dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah dusun Krajan kecamatan Maron kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menyadarkan peserta didik bahwa metode tartila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai kaidah tajwid, dan juga membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu sehingga mudah dalam pembelajarannya.

c. Bagi TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi TPQ dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran pada khususnya dan memajukan program TPQ pada umumnya.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi wawasan baru bahwa penggunaan metode tartila ini dapat berpengaruh bagi peserta didik khususnya bagi kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah perencanaan yang dikaitkan dengan dilaksanakannya kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Metode Tartila

Metode tartila merupakan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, belajar ilmu tajwid, dan belajar makhraj dengan fasih.

3. Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Pembinaan membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan didampingi oleh pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berisi garis besar alur pembahasan yang terdiri dari lima bab dan dimulai dari pendahuluan hingga penutup.

BAB satu yaitu pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB dua yaitu kajian kepustakaan, meliputi : penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB tiga berisi mengenai pembahasan metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument, pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

BAB empat berisi tentang penyajian data dan analisis, meliputi : gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Lailatul Khasanah, skripsi fakultas tarbiyah 2019, yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tartil bagi santri dipondok pesantren al-fatimiyah al-islamy desa adiluhur kecamatan jabung kabupaten lampung timur”. Pada karya tulis ini peneliti membahas tentang apakah penggunaan metode tartil ini bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.¹⁰ Kemudian hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode tartil santri dipondok pesantren al-fatimiyah al-islamy menjadi fasih dalam bacaan dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah kaidah ilmu tajwid. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian diatas adalah lokasi penelitian terdahulu terdapat di salah satu pondok pesantren di lampung timur lebih tepatnya di pondok pesantren al- fatimiyah al-islamy. Sedangkan penelitian lokasi penelitian diatas terdapat di tpq Asy-syuja’iyah di desa pegalangan kidul kecamatan maron kabupaten probolinggo.
2. Badi’ah Roudlatul, 2015. Yang berjudul “ penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dimadrasah diniyah mambaul munna sidorejo kebonsari madiun. Pada penelitian ini

¹⁰ Lailatul Khasanah, “ Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah, Lampung Timur, 2019).

kemampuan membaca al- qur'an. Kemudian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tilawati di madrasah diniyah mambaul munna itu santri bisa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan benar sesuai kaidah kaidah ilmu tajwid.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian diatas adalah penelitian terdahulu menggunakan metode tilawati sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tilawati.

3. Ricka Alimatul Ulfa, 2020. Yang berjudul “implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran al- qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah Darussalam merandung jaya”.¹² Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan kualitas dalam peserta didik melalui metode qiroati yaitu seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode qiroati sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tartila.
4. Milda Rohmatu S, 2021. Yang berjudul “implementasi metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di smp

¹¹ Badi'ah Roudlatul, Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun, (2015).

¹² Ricka Alimatul U, Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya, (2020).

negeri 8 kediri”.¹³ Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an menggunakan metode ummi. Kemudian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode ummi sangat membantu pendidik dalam mengajar dengan menggunakan metode ummi ini peserta didik belajar al-qur’an dengan fasih dan benar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode ummi sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tartila.

5. Imron Maulana A.Y, Azhar Haq, dan Abdul Jalil, 2019. Yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Tartila Pada Siswa di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo”.¹⁴ Bahwasannya Implementasi pembelajaran Al-Qur’an melalui metode tartila pada siswa di MTs Nurul Iman ini memiliki beberapa faktor yang mendukung, dimana penerapan pembelajaran Al-qur’an melalui metode tartila yang menjadikan faktor pendukung yakni menggunakan Al-Qur’an yang lengkap dengan hukum-hukum bacaan dan ghoribnya. Sehingga memudahkan siswa dalam membaca serta mengetahui hukum-hukum bacaanya. Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.1.

¹³ Milda Rohmatus S, Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa di Smp Negeri 8 Kediri, (2021).

¹⁴ Imron Maulana A.Y, Azhar Haq, dan Abdul Jalil, Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Tartila Pada Siswa di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo, (2019).

Tabel 2.1
Kedudukan Penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Khasanah, skripsi fakultas tarbiyah 2019. “peningkatan kemampuan membaca al-qur’an menggunakan metode tartil bagi santri di pondok pesantren al-fatimiyah al-islamy desa adiluhur kecamatan jabung kabupaten lampung timur”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. 2. Membahas tentang metode tartil. 3. Fokus Penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Metode Tartil untuk meningkatkan membaca Al-Qur’an dengan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu meneliti di pondok pesantren al-fatimiyah al-islamy desa adiluhurkecamatan jabung kabupaten lampung timur, sedangkan penelitian ini meneliti di TPQ Asy- Syuja’iyah Maron Probolinggo. 2. Penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an sedangkan peneliti meneliti pembinaan metode al-qur’an.

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Badi'ah Roudlatul, 2015. " penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dimadrasah diniyah mambaul munna sidorejo kebonsari madiun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. 2. Penelitian terdahulu dan sekarang berfokus pada bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode tilawati sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tartila. 2. Penelitian terdahulu tentang meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sedangkan peneliti tentang pembinaan membaca al-qur'an.
3.	Ricka Alimatul Ulfa, 2020. "implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mata pelajaran al-qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah Darussalam merandung jaya".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan peneliti sama sama menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode qiroati sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tartila.
4.	Milda Rohmatus S, 2021. "implementasi metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas belajar membaca al-qur'an. 2. Fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode ummi sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tartila.

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	siswa di smpnegeri 8 kediri”.	pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu pada bagaimana evaluasi peningkatan pemahaman Al-Qur'an	2. penelitian terdahulu meneliti di SMP 8 kediri sedangkan peneliti di TPQ Asy-Syuja'iyah.
5.	Imron Maulana A.Y, Azhar Haq, Abdul Jalil, 2019. “ Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Pada Siswa di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitain sekarang membahas mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila. 2. Penggunaan metode penelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo sedangkan penelitian ini meneliti di TPQ Asy-Syujai'yah Maron Probolinggo. 2. Penelitian terdahulu tidak terfokus pada bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila. Sedangkan penelitian ini berfokus pada

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			evaluasi.

Berdasarkan kedudukan penelitian pada tabel 2.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan signifikan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila. Pembaharuan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis data deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu Kondesa pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan. Hal yang lain dari pembaharuan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di TPQ Asy-Syuja'iyah yang mana di TPQ ini belum pernah dilakukan sebuah penelitian sebelumnya. Pemilihan TPQ Asy-Syuja'iyah ini dikarenakan ingin mengetahui sejauh mana keefektifan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk pembinaan membaca Al-Qur'an diperlukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris (*implement*) yang artinya mengimplementasikan. Implementasi adalah fasilitas yang dimana melakukan sesuatu (individu atau kelompok) menimbulkan akibat. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu individu ataupun kelompok untuk diarahkan mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁵

Implementasi dalam istilah KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang artinya pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kamus Webster *implement* (mengimplementasikan) yang menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak dan juga akibat terhadap sesuatu.¹⁶

Implementasi juga dapat diartikan kegiatan, suatu aksi, dan juga suatu tindakan maupun mekanisme sistem. Implementasi juga tidak hanya sebagai kegiatan saja melainkan aktivitas yang sudah direncanakan dan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷

2. Metode Tartila

a. Pengertian Metode Tartila

Metode tartila muncul pada tahun 1998 disalah satu pondok di Indonesia tepatnya dipondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri, yang merumuskan metode tartila ini adalah KH M Syahrul Munir, KH Masruchan, KH Mu'thi Nurhadi, Ustadz Suyatno, KH Imam Nawawi, KH M Yahya Romli, KH Ahid Sufiaji SQ, dan KH

¹⁵ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, no. 1 (April 2020), 184.

¹⁶ Eliah Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan" *Jurnal At-Tadbir*, (Sukabumi: Media Hukum dan Pendidikan, 2020), 133.

¹⁷ Novan Mamonto, dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkow II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, no. 1 (2018), 3.

Choiruddin Abd Qodir. Metode tartila merupakan salah satu cara atau tehnik belajar al- qur'an yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Tartila adalah akar dari kata *Rattala – Yurotillu- Tartla* , yang artinya serasi dan indah atau kalimat yang disusun secara rapih dan baik. Yang mana membacanya secara pelan dan memperhatikan huruf huruf berhenti dan juga memulai, dengan begitu pembaca dan juga pendengar dapat memahami dengan benar dan baik, dan menghayati isi kandungan setiap ayat tersebut.

Kata “Tartil” menurut bahasa berarti jelas, pacak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.¹⁸ Sedangkan pengertian Metode Tartila adalah cara membaca Al-Quran dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya¹⁹.

Metode Tartila merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Quran langsung (tanpa dieja) dan mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Quran²⁰.

Ayat yang mempertegas kita untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan perlahan yaitu surah Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

وَزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

¹⁸ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 12.

¹⁹ Abu Sabiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 2.

²⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif, 2.

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu , dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan.²¹

Dalam kandungan ayat tersebut Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad yaitu agar membaca al-qur'an secara seksama (tartil). Yang dimaksud adalah ketika kita membaca al-qur'an dengan cara pelan pelan, bacaan yang fasih, makhraj yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar merasakan isi kandungan setiap ayat tersebut. Namun metode tartil disini membacanya secara langsung (tidak mengeja) dan juga metode tartil yaitu mempraktikkan pembiasaan membaca al-qur'an dengan kaidah ulumul tajwid dan juga ulumul ghorib, metode tartila salah satu metode pembelajaran al-qur'an yang praktis dan cepat untuk membantu peserta didik ketika belajar al-qur'an.²²

b. Perencanaan Metode Tartila

Metode tartila disini dapat membantu siswa agar lebih mudah ketika belajar membaca al-qur'an, dalam penerapan pembelajaran metode tartila ini, pendidik harus jeli dalam memperbaiki prosedur pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik, adapun yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran tartila ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik merumuskan rencana pembelajaran yang bersifat terbuka dan memiliki hasil tertentu.
- 2) Pendidik memberikan motivasi.
- 3) Peserta didik dapat belajar kelompok secara personal saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tartila.
- 4) Peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan benar dan tepat makhraj,

²¹ Kementerian Agama RI, AL-Quran Terjemah, Surah Al-Muzammil.

²² Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al'Qur'an, 2011), 22.

sesuai ilmu tajwid.

- 5) Peserta didik dapat berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung.
- 6) Peserta didik dapat mengulang apa yang telah diajarkan oleh pendidik tujuannya untuk mengasah sampai mana kemampuan membaca al- qur'an peserta didik.²³

Pendidik juga harus memperhatikan beberapa hal inti yang harus diperhatikan:

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada kemampuan membaca al-qur'an peserta didik.
- 2) Penekanan pada strategi pembelajaran tartila dalam proses belajar dan juga hasil belajar.
- 3) Pendidik dapat menggunakan tempat luar kelas ataupun di dalam kelas sesuai kebutuhan.

c. Pelaksanaan Metode Tartila

Langkah langkah dalam pembelajaran metode tartila ada beberapa jilid yang harus ditempuh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jilid I
 - a) Sistem CBSA (cepat bisa sistem aktif) pendidik menyimak dan membimbing peserta didik yang kesulitan.
 - b) Pendidik memberikan contoh bacaan.
 - c) Pendidik harus tegas ketika pembacaan huruf yang pendek dipendekkan yang panjang dipanjangkan.
 - d) Pendidik mengoreksi huruf yang salah menjadi benar

²³ Muhammad Aswan, Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP (Islam Terpadu) Baiti Jannati, (UMSU, Sumatera Utara, 2021), 12.

- e) Materi jilid satu hanya fokus kepada pengenalan huruf berfathah pendidik tidak akan menaikkan peserta didik ke jilid II sebelum menguasai materi jilid I.²⁴

2) Jilid II

- a) Sistem CBSA pendidik menyimak, membimbing peserta didik agar tidak kesulitan ketika membaca al-qur'an.
- b) Pendidik harus tegas ketika pembacaan huruf yang pendek dipendekkan yang panjang dipanjangkan.
- c) Bacaan mad boleh dipanjangkan dibaca 2 harakat apabila kesulitan maka dibedakan atau dijelaskan yang pendek dan yang panjang.
- d) Pendidik menegur atau mengoreksi bacaan panjang dan pendek.
- e) Pengajar tidak perlu menjelaskan huruf yang dirangkai. Contoh: ini ba didepan ini ba di tengah, ini ba di akhir.
- f) Dimulai dari halaman 18 bacaan mad, yaitu siswa dapat membedakan bacaan yang pendek dan yang panjang.
- g) Membacanya dengan pelan atau terputus-putus agar benar mana yang panjang mana yang pendek, dengan tujuan peserta didik bisa menyambung huruf selanjutnya.
- h) Ujian ditentukan oleh pendidik.²⁵

3) Jilid III

- b) Peserta didik membiasakan membaca mad dengan 2 harakat.
- c) Menegur bacaan mana yang harus dipanjangkan dan dipendekkan.

²⁴ Abu Abdurrahman, At-Tartil, (jember: Thalibun Salih, 2016), 3.

²⁵ Abu Abdurrahman, 6.

- d) Pendidik tidak bisa memaksa peserta didik untuk meniru lagu atau irama yang biasanya cara pendidik mengajar.
- e) Apabila peserta didik mengulang ngulang bacaan maka pendidik harus menegur.
- f) Ujian ditentukan oleh pendidik.

4) Jilid IV

- a) Pendidik bisa memberikan lagu atau irama yang kemudian di ikuti oleh peserta didik.
- b) Jilid IV peserta didik dikenalkan dengan tanda tanda seperti, fathah, dhammah, sukun, kasrah, tanwin.
- c) Jilid IV sudah mulai dikenalkan dengan tanda waqof.
- d) Ujian ditentukan oleh pendidik.

5) Jilid V

- a) Jilid V peserta didik masih belum dikenalkan ilmu tajwid.
- b) Peserta didik hanya difokuskan di panjang pendek nya.
- c) Sudah mengenal tanda waqof.
- d) Sebelum ujian peserta didik dikenalkan tanda huruf muqotho' atau awal surat.

6) Jilid VI

- a) Ajarkan buku belajar membaca at-tartil sesuai dengan penjelasan di masing masing halaman.
- b) Pada jilid VI pokok pembahasannya adalah penyampaian tentang cara cara membaca ayat suci al-qur'an. Sesuai kaidah kaidah yang ada atau bisa

disebut dengan ghoribul qur'an.

c) Dilanjut dengan guru mencontohkan bacaan dengan membaca tartil setelah itu dilanjut santri mengulang kembali bacaan tersebut dengan di awasi oleh ustadz.

d) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru 20 santri.²⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode tartila

1) Kelebihan metode tartila

- a) Siswa bisa membaca al-qur'an dengan cepat.
- b) Siswa cepat menghafal hurufnya.
- c) Siswa cepat menghafal harakatnya.
- d) Waktu relative singkat tidak memerlukan banyak waktu.
- e) Tanpa batasan usia siapa mau belajar boleh.
- f) Menggunakan sistem klasikal sehingga mudah untuk di fahami,hafal, karena di ulang ulang.
- g) Tidak terlalu membutuhkan banyak guru.

2) Kekurangan metode tartila

- a) Kekurangannya bagi peserta didik yang daya ingat berfikir lemah,maka ia akan sering kesulitan.
- b) Bagi anak yang sering tidak hadir maka akan ketinggalan materi.²⁷

²⁶ Lailatul khasanah, 34.
²⁷ Lailatul khasanah, 35.

e. Perbedaan Metode Tartila dengan Metode Lainnya

- 1) Pada metode tartila terdapat metode drill, sedangkan pada metode lain belum tentu ada metode drill. Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen²⁸.
- 2) Pada metode tartila terdapat simulasi pengenalan angka arab dengan menggunakan simulasi halaman, sedangkan pada metode lain pada simulasi halamannya ada yang masih menggunakan angka latin seperti pada metode iqro'.
- 3) Pada metode tartila lebih ditekankan pada pengenalan tajwid. Sedangkan pada metode lain seperti metode iqro' tidak ditekankan pada tajwid melainkan cukup membaca dengan baik dan benar.
- 4) Pengenalan huruf, harakat dan bacaan bersambung pada metode tartila dilakukan secara bertahap. Sedangkan pada metode lain ada yang dilakukan secara acak²⁹.

f. Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Implementasi metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan penelitian yang berjudul "Penerapan metode tartila untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan" bahwasannya dari keseluruhan penelitian menghasilkan hasil bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

²⁸ Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 2022, 4331–4340.

²⁹ Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT (ISLAM TERPADU) BAITI JANNATI."

Hasil ini memberikan gambaran bahwa manfaat metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sangat baik³⁰.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan implementasi metode tartila dalam pembinaan Al-Qur'an di TPQ Asy Syujaiyah.

3. Pembinaan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Pembinaan dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha tindakan dan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya tujuannya untuk menghasilkan yang lebih baik. Kata pembinaan memiliki kata "*training*" berarti pelatihan, pendidikan yang lebih menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, dan kemampuan dan kecakapan.³¹

Al-qur'an menurut istilah adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang bermakna dalam mushaf, untuk disampaikan kepada kita secara mutawattir, tanpa adanya keraguan. Adapun definisi di atas terdapat beberapa hal yang pada intinya sama. Ada penambahan penjelasan, seperti halnya penambahan kata "al-muta'abbad bi tilawah" yang artinya bagi yang membacanya akan mendapatkan pahala, al mu'jis yang artinya yang berfungsi melemahkan lawan, al-mabdu bi surah al-fatihah wa al-maktum bi surah al-nas yang artinya yang dimulai dari surah al-fatihah dan di akhiri dengan surah an-nas. Dari penjelasan di atas dapat di definisikan sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi

³⁰ Siti Samu'ah, "Penerapan Penerapan metode tartila untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 2477 – 3077 (2021): 53.

³¹ Sri Wulandari, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), 12.

terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Seperti nabi nabi sebelumnya yang juga mendapatkan wahyu seperti Nabi Daud as dengan kitab Zabur, Nabi Musa as dengan kitab Taurot, dan Nabi Isa as dengan kitab Injil-nya.

Al-Qur'an ini diturunkan Allah SWT secara mutawattir, dan juga tidak ada keraguan bagi umat islam dalam sedikitpun dalam mempelajarinya dan menyakininya bahwa al-qur'an kalam Allah SWT. Yang ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yang artinya: Al-Qur'an ini tidak terdapat keraguan padanya, dan petunjuk bagi orang yang bertakwa.

Bagi yang membaca (Al-Qur'an) akan mendapatkan pahala. Al-Qur'an ini diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah surah an-nas.³²

Dalam istilah ilmu al-qur'an, orang membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, disebut dengan "*qari*". Untuk mempelajari dan juga memhami serta mengamalkan dan mengajarkan. Maksud dari pengertian di atas membaca al-qur'an bukan hanya sekedar membaca, melainkan untuk dipahami, dimengerti dan juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Sedangkan membaca al-qur'an menggunakan metode tartila adalah salah satu metode membaca al-qur'an yang menekankan pada latihan membaca secara langsung. metode tartila ini memiliki beberapa jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai tingkatan yang tinggi. Disetiap jilid disusun oleh tim PW jamiyatul qurro' wal huffadz jawa timur. Setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran tujuannya untuk memudahkan peserta didik yang belajar maupun yang sedang belajar. Metode tartila ini prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam macam, karna untuk menekankan pada bacaannya. Untuk cara bacaan di metode tartila ini pembelajarannya tidak di eja, artinya tidak diperkenalkan nama nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa

³² Abdul Latif, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama, *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, (Tangerang: STAI Binamadani, 2017), Vol.4.No.1, 64.

aktif (CBSA) dan bersifat individual.³³

Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qara'a yang mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, dan melahirkan. Dalam penjelasan surat Al-Alaq ayat 1 – 5 bahwasannya perintah iqra' dalam ayat tersebut memiliki arti global bacalah. Maka dari itu objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga surat Al-Alaq bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Rabbika* (Demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.³⁴

b. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki tata cara yang berbeda dengan membaca buku-buku berbahasa Arab. Dalam membaca Al-Qur'an memiliki aturan-aturan khusus saat membacanya. Para ulama bersepakat bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan memperhatikan kaidah tajwid. Kaidah tajwid merupakan suatu tata cara atau pedoman dalam membaca Al-Qur'an agar pelafalan saat membaca tidak terjadi kesalahan. Hukumnya wajib bagi mereka yang akan membaca Al-Qur'an paham mengenai hukum dari tajwid.

Kesalahan dalam sebuah bacaan Al-Qur'an, baik karena tidak memperhatikan Panjang atau pendeknya suatu bacaan, tebal tipisnya huruf dalam tiap huruf, serta

³³ Kurratul Aini, Supandi, *Sistem Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan At-Tanzil di RA SHIDDIQI DAN TARBIYATUS SHOLIHIN KOWEL PAMEKASAN)*, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman*, (Pamekasan: JAU, 2020), 218.

³⁴ Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur," *Skripsi*, 2019, 1-133.

mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan maka akan dapat mengubah makna atau maksud dari arti yang sesungguhnya.³⁵

c. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh ulama qiro'at ada empat yaitu³⁶ :

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, dan lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- 2) *At-Tartil*, yaitu bacaan yang lambat serta bertajwid yang sesuai dengan standart, maksud dari standart merupakan pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini merupakan bacaan yang paling bagus dikarenakan sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- 3) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun dalam membacanya masih bertajwid.
- 4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepatakan tetapi tetap mempraktikkan tajwidnya

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an salah satunya merupakan suatu pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Keutamaan membaca Al- Qur'an menurut Syarifuddin diantaranya sebagai berikut³⁷:

³⁵ Khasanah, 122.

³⁶ Rauf,"Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secaraAplikatif, 22.

³⁷ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani,2004), 62.

1) Menjadi manusia yang terbaik

Barang siapa yang gemar membaca Al-Qur'an merupakan manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan sebuah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang dalam membaca Al-Qur'an.

3) Derajat yang tinggi

Seorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah SWT maupun di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Manusia yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya kelak di surga.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Keberkahan Al-Qur'an Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf

akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

e. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia apabila dilaksanakan secara sadar akan memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah³⁸:

- 1) Mengkaji dan membaca bacaan Al-Qur'an dengan benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada generasi muslim mengenai makna dari ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada generasi muslim mengenai berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an seperti petunjuk dan pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- 4) Menjelaskan kepada generasi muslim mengenai hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- 5) Pengajaran Al-Qur'an bertujuan agar generasi muslim dapat berperilaku dengan mengedepankan etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan

dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.

- 7) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri atau generasi muslim agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah. peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.³⁹ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Dengan demikian penelitian yang digunakan penulis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karna data yang diperoleh adalah kata atau suatu tindakan, maka dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan menginterpretasikan objek sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif ini pada dasarnya dilakukan secara sistematis fakta dan karaktarestik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Asy-Syuja'iyah dusun krajan kecamatan maron kabupaten probolinggo jawa timur. Dengan ini peneliti akan meneliti Implementasi

³⁹ Zuchri Abdnsamad Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 69.

⁴⁰ Lexy J Maelong, Metodologi Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2013), 4.

Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. Alasan peneliti mengadakan penelitian di TPQ ini, karena di TPQ ini mempunyai metode pembelajaran tartila yang merupakan salah satu metode belajar membaca cepat al-qur'an sesuai ilmu tajwid dan kaidah kaidah yang ada di al-qur'an, dan TPQ Asy-Syuja'iyah ini merupakan TPQ yang ada di desa tersebut yang menggunakan metode tartila.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut adalah teknik teknik pengumpulan data tersebut, yaitu:

c) Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk memperoleh data pada objek yang diteliti.⁴¹ Data yang diperoleh oleh teknik ini sebagai berikut:

- 1) Letak Geografi TPQ Asy-Syuja'iyah
- 2) Kondisi objek penelitian

d) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan dan komentar kepada narasumber atau informan. Wawancara di bagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur.⁴² Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini menggunakan wawancara tidak terstruktur

⁴¹ Abdul Rahmat, "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner" (Gorontalo, Ideas Publishing, 2020),

⁴² Rahmat, Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner",134.

agar mendapatkan data yang diinginkan tentang pembinaan metode tartila.

e) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendukung hasil observasi dan wawancara, contohnya seperti catatan harian, gambar, atau karya monumental.⁴³ Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh valid dan dapat di pertanggung jawabkan, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah foto dan juga daftar produk.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan teknik lainnya sehingga mudah untuk di pahami. pada Proses analisisnya dilakukan dengan cara mengkategorisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis menyusunnya, memilah mana yang penting untuk dipelajari, barulah kemudian menyimpulkan hasil data untuk diceritakan ke orang lain.⁴⁴ Adapun metode analisis data deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu, sebagai berikut:

a) Kondesa Dokumentasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan.⁴⁵

1) yang pertama *Selecting*.

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang

⁴³ Amtai Alasan, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok: Rajawali Press, 2021) , 86.

⁴⁴ Alasan, Metode Penelitian Kualitatif, 86.

⁴⁵ Matthew, B. Milles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Tjetjep Rohendi Rohindi, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2007),16.

dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

2) yang kedua *Focusing*.

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

3) yang ketiga *Abstracting*.

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

4) yang keempat *Simplifying dan Transformating*.

Dalam penelitian data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

Dapat disimpulkan bahwa pada kondensasi data ini, peneliti mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data display yaitu kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan strategi pembelajaran Al-Qur'an.

c) Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang

diperoleh di lapangan sehingga dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan Teknik uji keabsahan data berupa triangulasi. Dimana triangulasi adalah suatu teknik pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, dengan berbagai cara yang berbeda-beda.⁴⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Tahap Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dimulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, pengajuan judul kepada dpa yaitu H.M. Syamsudini,

M.Ag. setelah itu, konsultasi Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.ag setelah diterimabaruu penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu H. Romli S. Ag M.Pd.I. dan dilanjutkan menyusun proposal hingga pada akhirnya diseminarkan.

2) Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang menjadi tujuan di dalam proses penelitian. Disini peneliti menentukan lokasi di Desa Pegalangan Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dengan pertimbangan yang sudah disebutkan pada pembahasan lokasi penelitian.

3) Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti menentukan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan dan perencanaan sampai dengan memilih informan, kemudian peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan penelitian, seperti referensi, kamera, dan alat tulis.

5) Tahap pelaksanaan

Selanjutnya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Pegalangan Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo tujuannya memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Lapangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan penelitian dan melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini peneliti tidak hanya datang satu kali akan tetapi beberapa kali untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan peneliti. Pada tahap ini peneliti harus mendapatkan data sebanyak mungkin melalui wawancara ke pendidik ataupun peserta didik.

6) Tahap Penyelesaian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah data terkumpul di sini peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

b. Menyajikan data (laporan)

Setelah melakukan analisis data maka peneliti menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan selanjutnya bisa dilakukan konsultasi bimbingan kepada dosen pembimbing.

c. Merevisi laporan

Setelah tahap tahap diatas sudah terlaksana maka selanjutnya adalah merevisi laporan yang ada kesalahan atau kekurangan pada tepatnya ketika dilakukannya konsultasi. Peneliti memperbaiki laporan yang masih ada beberapa kesalahan sehingga menjadi laporan yang sesuai yang sudah ditentukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan gambaran yang mendeskripsikan mengenai situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang berkaitan dengan penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Asy-Syujai'iyah

TPQ Asy-Syujai'iyah merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode tartila, yang didirikan oleh ustadzah ifi pada tahun 2012 dengan dukungan masyarakat. Awal mula berdirinya TPQ Asy-Syujai'iyah ini tidak serta merta muncul, tepatnya pada tahun 2012 ustadzah ifi ini membuka les prifat dirumahnya yang kemudian sejalanannya dengan waktu anak anak yang les bertambah hari demi hari. Setelah beberapa bulan anak anak yang prifat ini ada peningkatan yang awal mulanya tidak bisa membaca dan menulis huruf latin ataupun huruf hijaiyah menjadi bisa.

Setelah adanya les privat ini orang tua anak anak menjadi ikut terbantu, dari sinilah orang tua menyarankan kepada ustadzah ifi untuk mendirikan Taman Pendidikan Qur'an. Dan untuk menjawab saran dari orang tua maka ustadzah ifi memberanikan diri untuk mendirikan TPQ Asy-Syujai'iyah yang diharapkan adanya TPQ ini untuk menjadikan generasi mudah yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik, mempunyai akhlak yang terpuji, dan bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dan makhraj yang benar. Dengan begitulah TPQ Asy-Syujai'iyah ini memilih program keislaman agar menjadikan generasi yang bermoral dalam menjalankan

program pembelajaran. Didirikannya TPQ Asy-Syuja'iyah ini untuk menjawab pertanyaan dari orang tua dalam kebutuhan pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.⁴⁷

2. Letak Geografis Objek Penelitian

Letak geografis Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy-Syuja'iyah ini terletak di salah satu desa di probolinggo, tepatnya di dusun krajan Rt, 02. Rw, 01. Desa Pegalangan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Letak TPQ Asy-Syuja'iyah ini memiliki kelebihan yaitu letaknya yang strategis yang berada di tengah tengah perdesaan, meskipun TPQ tersebut di pingir jalan tidak menghalangi pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun tata letak TPQ Asy-Syuja'iyah ini sebagai berikut:

1. Selatan : Perkampungan
2. Barat : MI Raudlatul Ulum
3. Utara : Jalan Desa
4. Timur : Kantor Desa Pegalangan

Sarana / Prasarana

- a. Jumlah kelas : 4 (empat)
- b. Jumlah gedung TPQ : 2 (dua)
- c. Masjid : 1 (satu)
- d. Jumlah kamar mandi/WC : 2 (dua)

⁴⁷ Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 Mei 2023.

3. Profil TPQ Asy-Syuja'iyah

- a. Nama TPQ : TPQ Asy-Syuja'iyah
- b. Alamat : Dsn. Krajan Rt/Rw 002/001 NO.39 Pegalangan
Kidul Kec. Maron kab. Prob. Jatim 67276
- c. No. Telepon : 082334121800
- d. Nama Kepala TPQ : Moh. Ilyas S.kom
- e. Tahun Didirikan : 2012⁴⁸

4. Susunan Pengurus TPQ Asy-Syuja'iyah

Susunan pengurus TPQ Asy-Syuja'iyah Kecamatan Maron

Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

- a. Ketua : Ustadz Moh Ilyas S.Kom
- b. Sekretaris : Ustadzah Ifi
- c. Bendahara : Ustadzah Lia
- d. Anggota : Ustadzah Ruha, Ustadzah Tun, Ustadzah Dela, Ustadzah Faza

5. Visi dan Misi TPQ Asy-Syuja'iyah

- a. Visi : Menjadikan TPQ Asy-Syuja'iyah yang unggul dalam pendidikan non formal yang berazaskan ahlussunah waljamaah An Nadliyah.
- b. Misi :
 - 1) Mewujudkan insan yang mahir dalam hal pembacaan Al-Qur'an
 - 2) Menghasilkan SDM yang unggul dan berbudi pekerti luhur

⁴⁸ Observasi TPQ Asy-Syuja'iyah, "Sejarah TPQ Asy-Syuja'iyah", 17 Mei 2023.

- 3) Mewujudkan generasi bangsa yang berazaskan ahlussunah waljamaah An Nadliyah.⁴⁹

6. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Daftar nama pengajar metode tartila pada santri TPQ Asy-Syuja'iyah

Tabel 4.1
Daftar Nama Pengajar Metode Tartila

No	Nama Pengajar	Kelas yang diampu
1	Ustadzah Lia	1
2	Ustadzah Dela	2
3	Ustadzah Tun	3
4	Ustadzah Ruha	4
5	Ustadzah Faza	5
6	Ustadzah Ifi	6
7	Ustadzah Ifi	Al-qur'an

- b. Daftar nama peserta didik/santri

Tabel 4.2
Daftar Nama Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	Zidan	1
2	Arifa	1
3	Najwa	1
4	Azkie	1
5	Balqis	1
6	Farhan	1
7	Alan	2
8	Ridho	2
9	Lana	2
10	Karim	2
11	Rama	2
12	Fahmi	2
13	Fir	2
14	Rafi	2
15	Auf	2
16	Danil	2
17	Maryam	2
18	Niswa	2
19	Fiya	2

⁴⁹ TPQ Asy Syuja'iyah, "Visi dan Misi TPQ Asy syuja'iyah", 17 Mei 2023

No	Nama Peserta Didik	Kelas
20	Hafid	3
21	Zida	3
22	Ais	3
23	Royyan	3
24	Inayah	3
25	Wirda	3
26	Bela	4
27	Naura	4
28	Fira	4
29	Khoiril	4
30	Adam	4
31	Hafiz	4
32	Ayo	4
33	Adam MS	4
34	Nabila	4
35	Ita	4
36	Aira	4
37	Rozim	5
38	Fareh	5
39	Vivi	5
40	Roy	5
41	Mila	5
42	Fahri	5
43	Udin	6
44	Haidar	6
45	Wahyo	6
46	Rizal	6
47	Sohib	6
48	Fadil	6
49	Dayat	6
50	Zidna	Al-Qur'an
51	Zidni	Al-Qur'an
52	Amel	Al-Qur'an
53	Aisya	Al-Qur'an
54	Caca	Al-Qur'an
55	Umi	Al-Qur'an
56	Urur	Al-Qur'an

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada BAB III peneliti menjelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tartila dalam pembinaan Al-Qur'an pada peserta didik TPQ Asy-Syuja'iyah tahun 2023.

Pada BAB IV ini peneliti menganalisis, memaparkan dan menjelaskan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Tahap analisis dan pemaparan data dilakukan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode tartila di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023:

1. Perencanaan metode Tartila pada santri TPQ Asy-Syuja'iyah di Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah diawali dari tahap persiapan. Perencanaan merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk menyajikan satu topik pembelajaran untuk santri berdasarkan komponen pembelajaran yang meliputi materi, media, metode, strategi, sumber dan lingkungan.⁵⁰

Dalam metode tartila persiapan dalam pembelajaran Al-Qur'an telah ditentukan oleh aturan pusat tartila, sehingga untuk strategi, media dan

⁵⁰ Yowelna Tarumasely, Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran (Lamongan: Academia Publication, 2022) 10

metode mengikuti ketentuan tartila. Berikut merupakan persiapan yang dilakukan di TPQ Asy-Syuja'iyah dimaksud:

a. Menyepakati jadwal pembelajaran bersama-sama

Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung maka pengajar dan santri menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Ruha yakni:

“Ya waktu awal masuk setelah pendaftaran santri, santri itu diberi tahu jam berapa masuk TPQ nya, kegiatan pembelajaran di mulai pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB setiap hari dan libur pada hari Jum'at.”⁵¹

Penjelasan lain juga dipaparkan oleh ketua TPQ Asy-Syuja'iyah yakni ustadz Moh Ilyas. S.Kom:

“Kegiatan mengaji di TPQ ini dimulai pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB”⁵²

b. Mempersiapkan kualitas pengajar

Dalam metode tartila pendidik merupakan sarana utama dalam memperbaiki bacaan santri, oleh karena itu dalam metode tartila pendidik diharuskan untuk melakukan pelatihan. Hal ini dipaparkan oleh ketua TPQ Asy-Syuja'iyah :

⁵¹ Ustadzah Ruha, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 Mei 2023.

⁵² Moh Ilyas. S.Kom, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 16 Mei 2023.

“Hal utama yang difokukskan dalam metode tartila ini adalah kualitas pendidiknya, apabila pendidik mampu dengan baik memahami konsep metode tartila maka santri juga akan dengan mudah melaksanakan metode tartila dengan mudah dan dapat meningkatkan pembacaan Qur’annya”⁵³

Pemaparan dari ustadz Moh Ilyas. S.Kom diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Ruha sebagai berikut :

“Sebelum jadi pengajar disini dulu saya melakukan pelatihan membaca Al-Qur’an dulu”⁵⁴

c. Menyediakan bahan ajar/buku

Dalam metode tartila di TPQ Asy-Syuja’iyah menyediakan untuk santri, kitab atau jilid mulai jilid 1-6. Santri yang telah mendaftar di TPQ Asy-Syuja’iyah ini sebelum melaksanakan pembelajaran di tes terlebih dahulu untuk menentukan apakah santri tersebut cocok di taruk pada jilid berapa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ustadzah ifi :

“Santri yang telah daftar di tes terlebih dahulu sejauh mana kemampuannya tentang al-qur’an, kebanyakan santri masuk dalam jilid 1 karena santri yang mendaftar kebnyakan masih umur 7 tahun dan masih belum menguasai pembelajaran Al-Qur’an”⁵⁵

⁵³ Moh Ilyas. S.Kom, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 16 Mei 2023.

⁵⁴ Ustadzah Ruha, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 Mei 2023.

⁵⁵ Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 27 Mei 2023.

Penjelasan dari ustadzah Ifi sesuai dengan pendapat ustadzah Ruha yakni:

“Santri yang telah daftar di tes terlebih dahulu sejauh mana kemampuannya tentang al-qur’an, kebanyakan santri masuk dalam jilid 1.”⁵⁶



Gambar 4.1 _____
Wawancara dengan Ustadzah Ruha

2. Pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur’an pada santri TPQ Asy-Syuja’iyah

Pelaksanaan metode tartila pada santri Asy-Syuja’iyah dilakukan pukul 14.00 siang dan bertempat di TPQ Asy-Syuja’iyah. Berikut merupakan langkah-langkah metode Tartila dalam pembelajaran Al-Qur’an pada santri Asy-Syuja’iyah:

- a. Untuk jilid 1, 2, 3, 4, dan 5
 - 1) Dimulai dengan ustadzah membuka kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dengan salam.

⁵⁶ Ustadzah Ruha, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 Mei 2023.

- 2) Ustadzah memimpin santri untuk membaca do'a sebelum belajar untuk dibacakan bersama-sama.

“Jadi di awal itu berdoa dengan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan juz Amma secara bersama-sama . setelah membaca juz Amma santri membaca jilid dengan maju secara individu kepada ustadzah, jika semua santri telah membaca maka ditutup dengan membaca doa setelah belajar.”⁵⁷

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ustadzah selaku pengajar dalam wawancara. Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Adam selaku santri jilid 4 yakni :

“Awal pembelajaran membaca doa sebelum belajar. Membaca juz Amma dan maju satu-satu membaca jilid sesuai halaman yang di dapatkannya.”⁵⁸

- 3) Ustadzah memimpin santri membaca juz Amma

“Jadi membaca juz Amma secara bersama-sama”⁵⁹

Hal tersebut dipaparkan oleh ustadzah dela selaku pengajar.

- 4) Ustadzah meminta santri untuk menghadap pengajar bergantian dengan membaca halamannya masing-masing. Jumlah halaman yang dibaca jika lancar 2 halaman dan jika tidak lancar membaca setengah- 1 halaman. Hal tersebut dinyatakan oleh ustadzah Tun dalam wawancara berikut :

⁵⁷ Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 27 Mei 2023

⁵⁸ Udi, diwawancarai oleh Penulis Probolinggo, 18 Mei 2023

⁵⁹ Ustadzah Dela, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Mei 2023

“Jadi anak-anak ini membaca 1 halaman jika dirasa membacanya sudah lancar, jika tidak lancar maka santri mengulang Kembali dipertemuan selanjutnys”⁶⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Lia

“kalau halaman yang dibaca tidak lancar, maka mengulang kembali”⁶¹

- 5) Pada jilid satu difokuskan pada pengajaran huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Lia yang menyatakan “Kalau jilid 1 itu fokusnya masih ke pengenalan huruf hijaiyah, karena masih pemula”⁶²
- 6) Pada jilid kedua difokuskan pada panjang pendeknya bacaan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Dela yang menyatakan “di jilid 2 di fokuskan pada bacaan panjang pendeknya bacaan seperti, namun jika bacaan yang panjangnya 2 harakat dibaca 3 harakat (itu tidak papa diluluskan terlebih dahulu)”⁶³
- 7) Pada jilid ke tiga di difokuskan pada panjang pendeknya bacaan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Tun yang menyatakan “dalam jilid tiga santri diharapkan bisa membedakan sudah bacaan yang panjangnya di baca 2 harakat contoh lafadz”⁶⁴

⁶⁰ Ustadazah Tun, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023

⁶¹ Ustadazah Lia, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 Mei 2023

⁶² Ustadazah Lia, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 Mei 2023

⁶³ Ustadazah Dela, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Mei 2023

⁶⁴ Ustadazah Tun, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023

- 8) Pada jilid ke empat di difokuskan pada panjang pendeknya bacaan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Ruha yang menyatakan “pada jilid ke empat santri diharapkan sudah mengenalkan tanda tanda waqof”.⁶⁵
- 9) Pada jilid ke lima di difokuskan pada ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Faza yang menyatakan “pada jilid ke lima santri difokuskan kepada ilmu tajwid”.⁶⁶
- 10) Setelah santri maju satu-persatu untuk mengaji halaman yang di peroleh, selanjutnya pembelajaran secara berkelompok menggunakan media yang di sediakan oleh pusat tartila. Media ini berupa alat peraga tulisan Al-Qur’an sesuai jilid yang diajarkan.
- 11) Santri yang belum mendapat giliran maju diminta untuk nderes/membaca halamannya masing-masing.
- 12) Setelah semua santri selesai membaca Al-Qur’an maka ditutup dengan berdoa setelah belajar dan salam.⁶⁷

⁶⁵ ustadzah Ruha, diwawancarai oleh penulis, probolinggo, 22 Mei 2023

⁶⁶ Ustadzah Faza, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 Mei 2023

⁶⁷ Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 Mei 2023



Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran jilid 4 Metode Tartila

b. Untuk jilid 6 dan Al-Qur'an

- 1) Dimulai dengan ustadzah membuka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan salam.
- 2) Ustadzah memimpin santri untuk membaca do'a sebelum belajar untuk dibacakan bersama-sama.

“Jadi di awal itu berdoa dengan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan juz 30 secara bersama-sama. setelah membaca juz 30 santri membaca Al-Qur'an dengan maju secara individu kepada ustadzah, jika semua santri telah membaca maka ditutup dengan membaca doa setelah belajar.”⁶⁸

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ustadzah Ifi selaku pengajar dalam wawancara. Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Udin selaku santri jilid 6 yakni :

⁶⁸ Udin diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 18 Mei 2023

“Awal pembelajaran membaca doa sebelum belajar. Membaca juz 30 dan maju satu-satu membaca Al-Qur’an sesuai halaman yang di dapatkannya.”

- 3) Ustadzah memimpin santri membaca juz 30

“Jadi membaca juz 30 secara bersama-sama”⁶⁹

Hal tersebut dipaparkan oleh ustadzah Ifi selaku pengajar.

- 4) Ustadzah meminta santri untuk menghadap pengajar bergantian dengan membaca halamannya masing-masing. Jumlah halaman yang dibaca jika lancar 1 halaman dan jika tidak lancar membaca 1 halaman namun mengulang kembali keesokan harinya. Hal tersebut dinyatakan oleh ustadzah ifi dalam wawancara berikut :

“Jadi anak-anak ini membaca 1 halaman jika dirasa membacanya sudah lancar, jika tidak lancar hanya membaca 1 halaman namun mengulang kembali.”⁷⁰

- 5) Pada jilid ke enam difokuskan pada bacaan yang mengacu pada ayat ayat Al-Qur’an serta bacaan dan hukum tajwidnya sudah benar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Ifi yang menyatakan “pada jilid ke enam santri difokuskan kepada bacaan ayat Al-Qur’an yang sudah sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan”⁷¹

- 6) Pada jilid kelas Al-Qur’an santri harus sudah bisa lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tartila yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan

⁶⁹ Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 27 Mei 2023

⁷⁰ Ustadzah Dela, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Mei 2023

⁷¹ Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 Mei 2023

wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Ifi yang menyatakan “pada jilid kelas Al-Qur’an santri harus sudah bisa lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tartila yang diajarkan.”⁷²

- 7) Santri yang belum mendapat giliran maju diminta untuk membaca halamannya masing-masing Jadi ketika gilirannya lancar.
- 8) Setelah semua santri selesai membaca Al-Qur’an maka ditutup dengan berdoa setelah belajar dan salam.



⁷² Ustadzah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 Mei 2023

3. Evaluasi metode tartila pada santri TPQ Asy-Syuja'iyah

Evaluasi metode tartila dilakukan setiap saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Berikut merupakan tahap-tahap evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan saat kegiatan individual berlangsung, evaluasi dilakukan dengan ustadzah menyimak bacaan santri, kemudian jika ada bacaan yang kurang tepat maka ustadzah membenarkannya dengan cara memberi contoh yang benar. Jika santri dapat membaca dengan benar maka santri dapat melanjutkan bacaannya pada halaman selanjutnya dan mendapat L yang berarti Lulus. Jika santri belum mampu membaca dengan benar sesuai kriteria maka mendapat U yang berarti ulang dan mengulang pada halaman tersebut di hari berikutnya. Nilai tersebut ditulis dalam buku evaluasi dengan istilah buku evaluasi harian.⁷³

⁷³ Observasi di TPQ Asy-Syuja'iyah Probolinggo, 19 Mei 2023



Gambar 4.3
Buku Evaluasi Harian Menggunakan Metode Tartila

Evaluasi metode tartila tersebut dijelaskan oleh Ustadzah Dela dan Lia dalam wawancara berikut: “Evaluasi itu dilakukan tiap hari Mas, ya saat anak-anak maju itu saya simak. Kalau ada bacaan yang salah saya segera salahkan dan mencontohkan gimana bacaan yang benar. Kalau lancar itu sehari bisa sampai 1-2 halaman. Kalau lancar dapat L, kalau masih ada yang salah ya U.”⁷⁴

Pernyataan ustadzah Dela dan ustadzah Lia sesuai dengan pernyataan ustadzah Tun selaku pengajar jilid 2 dan 3.

“Evaluasi di kelas jilid 1-6 itu sama saja mas. Jadi nanti kan maju satu-satu itu anak-anak terus saya simak. Nanti kalau bacaannya keliru itu saya salahkan, saya contohkan yang benar. Jadi kalo di tartila salah langsung ditegur disalahkan jangan sungkan-sungkan. Terus nanti kalau bacaannya itu lancar

⁷⁴ Ustadah Dela, diwawancarai penulis, Probolinggo, 21 Mei 2023

istilahnya bener semua dapat nilai L biar semangat, tapi kalau ada yang salah itu ya U, belajar lagi, mengulang lagi.”⁷⁵



Gambar 4.4
Kegiatan Evaluasi harian dalam pembelajaran metode tartila

b. Evaluasi Kenaikan Jilid (Evaluasi Lembaga)

Evaluasi ini dilakukan oleh setiap pengajar di tiap jilid dengan materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran harian. Misalkan jilid 2 materi yang diujikan sesuai dengan jilid 2 yaitu hukum bacaan mad dan panjang pendek bacaan serta bagaimana kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di TPQ Asy Syujaiyyah bahwa evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh masing-masing ustadzah ketika santri sudah dirasa layak untuk ujian.⁷⁶

Evaluasi kenaikan jilid juga dilakukan dengan tahapan yang sama. Untuk tes kenaikan jilid di uji oleh masing-masing ustadzah yang mengajar pada tiap jilidnya. Evaluasi kenaikan jilid di lakukan dengan tahap ustadzah memilih secara

⁷⁵ Ustadah Tun, diwawancarai penulis, Probolinggo, 22Mei 2023

⁷⁶ Observasi di TPQ Asy Syujaiyyah, 22 Mei 2023

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian mengenai implementasi pembinaan membaca Al-Qur'an metode tartila pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data dalam pembahasan temuan berikut:

1. Perencanaan Metode Tartila dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Metode tartila merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah diatur dan telah ditetapkan sejak awal, mulai dari strategi, tahap pelaksanaan, tujuan pembelajaran tiap jilidnya hingga evaluasi metode tartila itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Abdurrahman tahun 2018 bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartila berjalan sesuai ketentuan yang telah diatur dan telah ditetapkan sejak awal, mulai dari strategi, tahap pelaksanaan, tujuan pembelajaran tiap jilidnya hingga evaluasi dan penggunaan alat peraga saat pembelajaran⁷⁷

Perencanaan ini berkaitan dengan kata implementasi yang berarti pelaksanaan dari kegiatan yang telah di susun dengan matang. Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan implementasi metode tartila melalui tiga pola yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ketiga pola tersebut menjelaskan bahwa implementasi metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an tentunya diawali dengan

⁷⁷ Abu Abdurrahman, At-Tartil, (Jember: Thalibun Salih, 2016),h.3-4.

kegiatan perencanaan yang berarti tahapan sebelum pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila tersebut berlangsung, pelaksanaan berarti tahap-tahap pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah.

Perencanaan metode tartila di TPQ Asy-Syuja'iyah meliputi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut :

a) Menentukan jadwal pembelajaran bersama-sama

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada metode tartila menentukan waktu pembelajaran merupakan hal yang paling utama. Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung maka pengajar dan santri menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini didasarkan agar mendisiplinkan para santri untuk masuk ruang kelas dan memulai pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB setiap hari kecuali hari Jum'at dan hari libur nasional.

b) Mempersiapkan kualitas pengajar

Dalam metode tartila tidak semua orang diperbolehkan untuk mengajar dan menjadi guru tartila, hanya yang telah mengikuti pelatihan metode tartila yang diperbolehkan untuk mengajar. dalam metode tartila pendidik merupakan sarana utama dalam memperbaiki bacaan santri, oleh karena itu dalam metode tartila pendidik diharuskan untuk melakukan pelatihan.

- c) Menyediakan bahan ajar/ buku jilid, buku prestasi, peraga anak, buku doa-doa, buku tajwid dan Gharib.

Dalam metode tartila di TPQ Asy-Syuja'iyah, bahan ajar sudah ditentukan oleh TPQ. Para santri yang mengaji membeli buku di TPQ yang sudah dipesankan oleh ketua TPQ di koordinator pusat tartila.

2. Pelaksanaan Metode Tartila dalam Pembinaan Al-Qur'an

Pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri dilakukan melalui beberapa tahapan yakni sebelum kegiatan pembelajaran inti berlangsung santri dipimpin oleh ustadzah membaca do'a sebelum belajar dan juz Amma untuk jilid 1-6 serta juz 30 untuk Al-Qur'an.

Doa sebelum belajar yang dibaca oleh santri secara bersama-sama yang memiliki arti

Artinya : Aku ridlo Allah sebagai Tuhanku, dengan islam sebagai agamaku, dan dengan Muhammad sebagai nabiku. Ya Tuhanku, berilah aku tambahan ilmu dan anugerahilah aku dengan pengertian. Ya Allah, bukalah hikmah Mu (Ilmu-Mu) untuk kami, dan limpahkanlah kepada kami segudang Rahmat-Mu, wahai Dzat Yang Maha Pengasih, kabulkanlah permohonan kami, wahai Tuhan sekalian alam.⁷⁸

Setelah membaca doa sebelum belajar, santri jilid 1-5 menghadap ustadzah secara individual untuk mengaji halaman jilid yang didapatkannya.

⁷⁸ Qiroati Cabang Banyuwangi. Pelajaran Do'a Harian dan Bacaan Sholat Santri TPQ. (Qiroati Cabang Banyuwangi, 2017), 19-20.

Sedangkan santri jilid 6 dan Al-Qur'an menghadap ustadzah secara individual untuk mengaji halaman yang didapatkannya. Dalam metode tartila kegiatan ini termasuk kegiatan strategi individual. Strategi individual merupakan kegiatan evaluasi satu persatu santri menghadap guru pada capaian halaman masing-masing dengan tartila.⁷⁹

Pada tahap ini ustadzah memberikan pokok pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar apabila santri terdapat kesalahan saat mengaji. Durasi waktu untuk satu santri mulai dari 5 menit. Hal ini karena setiap santri membaca 1 halaman tiap satu kali pertemuan. Santri yang belum memperoleh giliran diberi waktu untuk nderes atau mempelajari halamannya masing-masing. Begitupun untuk kelas Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan strategi individual. Dimana santri mengaji 1 halaman tergantung pada kelancaran bacaan santri. Apabila bacaan lancar maka dalam satu hari bisa membaca 1 halaman, namun jika belum maka setengah halaman di cukupkan. Dalam metode tartila yang diterapkan pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah menggunakan strategi klasikal dalam pembelajarannya. Metode klasikal dalam metode tartila berarti tahap pembelajaran dimana seluruh santri membaca alat peraga ataupun Al-Qur'an secara bersama-sama, hal ini dilakukan secara berkelompok setelah pembelajaran individual dilakukan.⁸⁰ Untuk kelas jilid dalam pembelajaran klasikal menggunakan alat peraga sedangkan untuk

⁷⁹ Shandy Juniantoro, dkk. Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21 249

⁸⁰ Shandy Juniantoro, dkk. Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21 249

kelas Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an. Diakhir kegiatan pembelajaran metode tartila, ustadzah atau pengajar memimpin doa selesai belajar bersama-sama, berikut merupakan doa setelah belajar yang di baca setiap kegiatan pembelajaran selesai:

Artinya : Ya Allah, sesungguhnya aku menitipkan kepada-Mu pengetahuan yang telah engkau berikan kepadaku, dan kembalikanlah pengetahuan itu kepadaku ketika aku membutuhkannya.⁸¹

Penjelasan diatas sesuai dengan langkah-langkah metode tartila yang dikemukakan oleh Abu Abdurrahman dalam buku *At-Tartil* tahun 2016 bahwasannya langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran Tartila sebagai berikut⁸² :

- a. Dalam buku jilid 1 langkah-langkahnya sebagai berikut :
 - 1) Sistem, CBSA (Cepat Bisa Sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing siswa didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - 2) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan di setiap judul baru yang dilewati.
 - 3) Pengajar harus tegas memperingati siswa yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan siswa dengan penekanan.
 - 4) Pengajar cukup membenarkan huruf-huruf yang salah.

⁸¹ Qiroati Cabang Banyuwangi. Pelajaran Do'a Harian dan Bacaan Sholat Santri TPQ. (Qiroati Cabang Banyuwangi, 2017),20.

⁸² Abu Abdurrahman, *At-Tartil*, (Jember: Thalibun Salih, 2016),h.3

- 5) Pelajaran jilid satu berisi pengenalan huruf berfathah, sehingga pengajar tidak menaikan siswa ke jilid berikutnya sebelum menguasai materi dengan baik.
- b. Dalam buku jilid kedua langkah-langkahnya sebagai berikut⁸³:
- 1) Sistem, CBSA (cepat bisa sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi siswa agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - 2) Pengajar harus tegas memperingatkan siswa yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - 3) Bacaan mad boleh dipanjangkan atau dibaca lebih dari 2 harokat apabila masih didapati kesulitan, yang penting terbedakan dengan jelas antara bacaan yang panjang dengan pendek.
 - 4) Pengajar cukup menegur “kenapa dibaca panjang?” apabila anak didik salah membaca panjang (yang semestinya dibaca pendek) atau “kenapa dibaca pendek?” apabila anak didik salah membaca pendek (yang semestinya dibaca panjang). Pengajar tidak perlu menerangkan judul-judul huruf yang dirangkai. Misalnya: ini ba di depan ini ba di tengah, ini ba di akhir.
 - 5) Mulai dari halaman 18 bacaan mad harus jelas, siswa mampu membedakan bacaan yang pendek dan yang panjang.
 - 6) Membaca cukup dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung. Apabila dengan bacaan putus-putus anak didik cenderung

⁸³ Abu Abdurrahman, At-Tartil, (Jember: Thalibun Salih, 2016),h.4

membaca panjang, yang seharusnya satu harakat maka membacanya agar dirangkai dengan huruf berikutnya.

7) Materi ujian ditentukan oleh guru penguji.

c. Dalam buku jilid ketiga langkah-langkahnya sebagai berikut⁸⁴:

- 1) Apabila mendapati mad yang dibaca 2 harokat, santri mulai dididik untuk membaca sesuai dengan aslinya yaitu 2 harakat.
- 2) Apabila siswa sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan bacaan terputus-putus.
- 3) Pengajar tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang membuat siswa menjadi ingin meniru irama atau meniru cara guru mengajar.
- 4) Apabila santri membacanya mengulang-ulang maka tegurlah
- 5) Materi ujian ditentukan oleh guru pengajar.

d. Dalam buku jilid keempat langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pengajar boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun meniru nada membaca guru.
- 2) Mulai jilid keempat mulai dikenalkan nama huruf dan tanda-tanda seperti dhommah, kasroh, fathah, tanwin, sukun.
- 3) Pada jilid 4 belum ada tanda waqof, artinya semua bacaan utuh apa adanya.
- 4) Untuk ujian, sebaiknya ditentukan oleh guru pengujinya.

e. Dalam buku jilid kelima langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁸⁴ Abu Abdurrahman, At-Tartil, (Jember: Thalibun Salih, 2016),h.4

- 1) Anak didik tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid seperti idghom, ikhfa', iqlab dan lain sebagainya.
 - 2) Bagi santri yang terpenting adalah bisa membaca secara praktis dan benar bacaannya walaupun tidak mengenal istilahnya.
 - 3) Mengetahui pelajaran tanda waqof.
 - 4) Sebelum ujian ada tambahan pelajaran huruf-huruf muqotho' atau awal surat.
- f. Dalam jilid ke enam
- 1) Ajarkan buku belajar membaca at-tartil sesuai dengan penjelasan di masing masing halaman.
 - 2) Pada jilid VI pokok pembahasannya adalah penyampaian tentang cara cara membaca ayat suci al-qur'an. Sesuai kaidah kaidah yang ada atau bisa disebut dengan ghoribul qur'an.
 - 3) Dilanjut dengan guru mencontohkan bacaan dengan membaca tartil setelah itu dilanjut santri mengulang kembali bacaan tersebut dengan diawasi oleh ustadz.
 - 4) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru 20 santri

Metode tartila dalam pengajarannya memiliki beberapa kelebihan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisyowo pada tahun 2021 yaitu :

- 1) Tidak memerlukan banyak waktu atau waktu yang digunakan relatif singkat.

- 2) Bisa diajarkan ke berbagai kalangan usia.
- 3) Menggunakan system klasikal baca simak sehingga mudah difahami dan dihafal karena di ulang-ulang.
- 4) Tidak membutuhkan banyak guru atau ustadz.⁸⁵

3. Evaluasi Metode Tartila dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Secara istilah evaluasi berarti upaya yang dilakukan untuk mengukur tingkat keefektifan dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.⁸⁶ Dalam hal ini evaluasi yang dilaksanakan di TPQ Asy-Syuja'iyah juga bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila. Evaluasi dalam pembelajaran tartila pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah dilakukan berdasarkan dua tahapan yakni evaluasi harian. Evaluasi harian dilakukan setiap kali strategi individual berlangsung hingga santri tersebut layak naik ke jilid selanjutnya.

Evaluasi harian dilakukan saat santri membaca halamannya masing-masing dengan di simak oleh ustadzah, pada tahap itu ustadzah menilai bacaan santri, saat bacaan santri belum sesuai maka ustadzah membenarkan bacaan sambil memberi contoh bacaan yang benar. Apabila bacaan santri terdapat kesalahan atau belum lancar maka ustadzah akan menuliskan nilai U di buku evaluasinya yang berarti kurang lancar, namun apabila santri membaca tanpa kesalahan maka memperoleh L yang berarti lancar, sehingga bisa lanjut pada

⁸⁵ Kuswoyo, "Metode Iqra' K.H. As'Ad Humam Perspektif Behavioristik," dalam Wasathiya, vol II, 2021 h.122.

⁸⁶ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin. Ilmu Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 294.

halaman berikutnya. Evaluasi kenaikan jilid juga dilakukan dengan tahapan yang sama. Untuk tes kenaikan jilid di uji oleh masing-masing ustadzah yang mengajar pada tiap jilidnya. Evaluasi kenaikan jilid di lakukan dengan tahap ustadzah memilih secara acak halaman, kemudian santri membaca halaman tersebut. Apabila santri membaca dengan lancar dan telah mencapai target jilid maka santri naik ke jilid selanjutnya.

Dalam sebuah pembinaan membaca Al-Qur'an itu sangat penting evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila dalam masing-masing jilidnya terdapat tujuan dan visi misinya masing-masing, sehingga perlu dilakukan evaluasi secara konsisten.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aswan pada tahun 2021 bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui frekuensi pada setiap tingkat. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 5 siswa (20%) dan memperoleh nilai terendah yaitu 61 sebanyak 1 siswa (4%). Secara keseluruhan sebanyak 23 siswa (92%) memperoleh hasil diatas skor rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa (8%) memperoleh skor dibawah sekor rata-rata pada tes kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila.⁸⁷

⁸⁷ Aswan, "PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TARTILA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT (ISLAM TERPADU) BAITI JANNATI."

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sakdiyah yang mana hasil dari penelitiannya yaitu pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri di TPQ Sabilun Najah, dengan indikator santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar, santri berhati-hati dalam melafadzkan bacaan Al-Quran, santri mampu membaca Al-Quran dengan benar, dan santri mampu merasakan dan berhenti membaca Al-Quran ketika salah dalam membacanya.⁸⁸



⁸⁸ Khalimatus Sa'diyah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 2, November 2013, hlm 268-286.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai implementasi pembinaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, peneliti memiliki beberapa kesimpulan yakni:

1. Perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu menyepakati jadwal pembelajaran bersama-sama, mempersiapkan kualitas pengajar dan menyediakan bahan ajar atau buku jilid.
2. Pelaksanaan metode tartila pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah sudah sesuai dengan peraturan metode tartila, namun ada beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Untuk pelaksanaan metode tartila pada santri tidak menggunakan metode klasikal membaca alat peraga pada santri jilid 6 dan Al-Qur'an namun pada santri jilid 1 – 5 menggunakan metode klasikal membaca alat peraga. Namun dalam pelaksanaannya tetap menggunakan metode individual.
3. Evaluasi metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah dilaksanakan melalui beberapa evaluasi diantaranya yaitu evaluasi harian atau evaluasi halaman dan evaluasi lembaga atau kenaikan jilid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi ketua TPQ Asy-Syuja'iyah, diharapkan dapat memberikan bimbingan secara konsisten kepada pengajar agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila khususnya mengenai absensi kehadiran ustadzah dan santri.
2. Untuk pengajar metode tartila pada santri di TPQ Asy-Syuja'iyah, diharapkan dapat lebih Konsisten dalam menjaga bacaan Al-Qur'an menggunakan metode tartila.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian, tidak hanya pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode tartila namun dengan metode-metode yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011).
- Abdul Latif, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama, Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan, (Tangerang: STAI Binamadani, 2017).
- Abdul Rahmat, Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2020).
- Abu Abdurrahman, At-Tartil, (Jember: Thalibun Salih, 2016).
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Amtai Alaslan, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok: Rajawali Press, 2021).
- Badi'ah Roudlatul, penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimadrasah diniyah mambaul munna sidorejo kebonsari madiun, (2015).
- Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran," Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, no. 1 (April 2020).
- Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan" Jurnal At-Tadbir, (Sukabumi: Media Hukum dan Pendidikan, 2020).
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin. Ilmu Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Imron Maulana A.Y, Azhar Haq, dan Abdul Jalil, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Pada Siswa di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo, (2019).
- Kementerian Agama RI, AL-Quran Terjemah (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).
- Kurratul Aini dan Supandi, "Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi) Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di RA Ash-Shiddiqi Dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan," Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 7, no. 2 (2020).
<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.
- Lailatul Khasanah, "peningkatan kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode tartil bagi santri dipondok pesantren al-fatimiyah al-islamy desa

adiluhur kecamatan jabung kabupaten lampung timur”, (skripsi fakultas tarbiyah, lampung timur, 2019).

Lexy J Maelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2013).

Matthew, B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohindi, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2007).

Milda Rohmatus S, *implementasi metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di smp negeri 8 kediri*, (2021).

Moh Ilyas. S.Kom, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 16 Mei 2022.

Mohammad Farhan, “Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Qur'an” (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2021).

Muhammad Aswan, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP (Islam Terpadu) Baiti Jannati*, (UMSU, Sumatera Utara, 2021).

Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkow II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, no. 1 (2018).

Observasi di TPQ Asy-Syuja'iyah Probolinggo, 19 Mei 2023.

Qiroati Cabang Banyuwangi. *Pelajaran Do'a Harian dan Bacaan Sholat Santri TPQ*. (Qiroati Cabang Banyuwangi, 2017).

Qur'an Hadis, “Al-Qur'an Surat An-Nahl 64”, <https://quranhadits.com/quran/16-an-nahl/an-nahl-ayat-64/#tafsir-ringkas-kemenag>.

Ricka alimatul U, *implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mata pelajaran al- qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah Darussalam merandung jaya*, (2020).

Shandy Juniantoro, dkk. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* 249.

Siti Samu'ah S.Pd.I, “Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop KabupatenBangkalan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021).

Sri Wulandari, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016).

TPQ Asy Syujaiyyah, “Visi dan Misi TPQ Asy syujaiyyah” 17 Mei 2023.

Ustadazah Dela, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Mei 2023.

Ustadazah Ifi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 27 Mei 2023.

Ustadazah Lia, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 20 Mei 2023.

Ustadazah Tun, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023.

Ustadzah Ruha, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 Mei 2023.

Yowelna Tarumasely, Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran (Lamongan: Academia Publication, 2022).

Zuchri Abdnsamad Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kholis Majid
 NIM : T20191247
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 04 Juni 2023
 Saya yang menyatakan

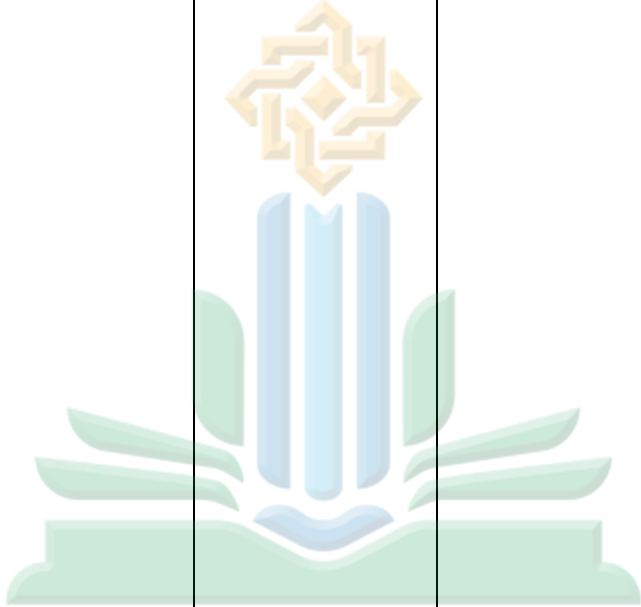


Nur Kholis Majid
 NIM. T20191247

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Metode Tartila Pembinaan membaca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran metode tartila Pelaksanaan pembelajaran metode tartila Evaluasi pembelajaran metode tartila 	<ol style="list-style-type: none"> Kompetensi guru Bahan ajar Materi Metode pembelajaran Kegiatan pembuka kegiatan inti penutup Sumatif Formatif 	<ol style="list-style-type: none"> Infroman <ol style="list-style-type: none"> Ustadzah Ketua TPQ Santri Pengamatan langsung Buku, jurnal, ebook 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif deskriptif Metode penentuan responden: purposive sampling Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi Teknis analisis data : an data collection, kondensasi data, penyajian data dan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023? Bagaimana pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-

1	2	3	4	5	6	7
		 <p data-bbox="353 1193 1182 1326">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>			<p data-bbox="1442 347 1599 416">penarikan keimpulan</p> <p data-bbox="1391 421 1637 671">5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p data-bbox="1697 347 1899 708">Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023?</p> <p data-bbox="1653 715 1899 1337">3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023?</p>

Lampiran 2 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
 Website : <https://ftik.uinkhas.ac.id/> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

N a m a : H. Romli, S.Ag, M.Pd.I.
 NIP. : 197006142007101002
 Pangkat, Gol. :
 Jabatan Edukatif :

menyatakan bersedia/tidak bersedia*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini;

N a m a : Nur Kholis Majid
 NIM. : T20191247
 Angkatan Tahun : 2019

Judul Skripsi : Pembelajaran metode tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ As Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Tahun 2022

Karena**) : _____

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 17 Desember 2022

S a y a,

 NIP.

*) Coret yang tidak perlu.

**) Diisi jika tidak bersedia.

Lampiran 3 Surat Tugas Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-1983/In.20/3.a/PP.009/05/2023

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

Kepada : H. Romli, S.Ag, M.Pd.I

Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :

a. NIM : T20191247

b. Nama : NUR KHOLIS MAJID

c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

d. Judul : IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM
PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AS
SYUJAIYYAH DUSUN KRAJAN KECAMATAN MARON
KABUPATEN PROBOLINGGOTAHUN 2022/2023

Tugas Bertaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 14 Mei 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 17 Desember 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4 Surat Permohonan Ujian Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fkip.uinkhas-jember.ac.id](http://fkip.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1377/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran H. Romli, S.Ag, M.Pd.I Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Jam : 08:00 WIB - Selesai

Tempat : Google Meet

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : NUR KHOLIS MAJID

NIM : T20191247

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI METODE TARTILA

DALAM PEMBINAAN MEMBACA AL-

QUR'AN DI TPQ AS SYUJAIYYAH

DUSUN KRAJAN KECAMATAN MARON

KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN

2022/2023

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 8 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://iftik.uinkhas-jember.ac.id](http://iftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2294/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ As Syujaiyyah

Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191247
 Nama : NUR KHOLIS MAJID
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an di TPQ As Syujaiyyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Ilyas, S.Kom

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT)**

“ASY-SYUJA’IYAH”

NSMD. 311.2.35.13.0940

**PEGALANGAN KIDUL – MARON – PROBOLINGGO – JAWA
TIMUR**

Sekretariat: Dsn. Krajan Rt/Rw 002/001 NO.39 Pegalangan Kidul kec.Maron kab.Prob.Jatim
67276 No.hp.082334121800

SURAT KETERANGAN

Nomor: 83/MDT.ASY/III/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah “Asy-Syuja’iyah” :

Nama : Moh Ilyas. S.Kom.
Jabatan : Kepala TPQ

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Kholis Majid
NIM : T20191247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam KH.Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di TPQ Asy Syuja’iyah pada tgl. 17 – 30 Mei 2023 dengan judul : Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an di TPQ Asy Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 30 Mei 2023
Kepala,

Moh Ilyas. S.Kom.

Lampiran 7 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI TPQ AS-SYUJAIYYAH
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	13 mei 2023 16	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala TPQ dan meneruskan surat izin penelitian kepada pihak TPQ	<i>Yho</i>
2.	14 mei 2023 17	Menemui ustadzah setiap jilid untuk melakukan koordinasi terkait penelitian dan konsultasi RPP	<i>Yho</i>
3.	15 mei 2023 18	Melakukan wawancara ustadzah jilid 1	<i>Yho</i>
4.	16 mei 2023 21	Melakukan wawancara ustadzah jilid 2	<i>Yho</i>
5.	17 mei 2023 22	Melakukan wawancara ustadzah jilid 3	<i>Yho</i>
6.	18 mei 2023 23	Melakukan wawancara ustadzah jilid 4	<i>Yho</i>
7.	20 mei 2023 24	Melakukan wawancara ustadzah jilid 5	<i>Yho</i>
8.	21 mei 2023	Melakukan wawancara ustadzah jilid 6 dan A. Gufan	<i>Yho</i>
9.	28 mei 2023	Melakukan wawancara ustadzah penguji evaluasi	<i>Yho</i>
10.	29 mei 2023	Melakukan konfirmasi untuk mengurus surat keterangan selesai penelitian	<i>Yho</i>
11.	30 mei 2023	Mengambil surat keterangan penelitian di TPQ AS-SYUJAIYYAH	<i>Yho</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

TPQ AS – SYUJAIYYAH DUSUN KRAJAN KECAMATAN MARON

KABUPATEN PROBOLINGGO

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023.
2. Pelaksanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023.
3. Evaluasi pembelajaran metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023.

B. Pedoman Wawancara

- a. Pertanyaan untuk pengajar :
 1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran AL-Qur'an menggunakan metode tartila kepada santri/pesera didik, apakah pendidik membuat rancangan kegiatan pembelajaran seperti misalnya RPP?
 2. Adakah hal-hal yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila dilaksanakan?

3. Bagaimana kegiatan pembuka dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri/peserta didik?
4. Bagaimana tahap-tahap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri/peserta didik berlangsung?
5. Bagaimana cara pendidik menilai kemampuan belajar Al-Qur'an menggunakan metode tartila bagi santri/peserta didik?
6. Adakah kriteria penilaian yang harus dicapai oleh santri/peserta didik?
7. Bagaimana bentuk tes kenaikan jilid pada santri/peserta didik?
8. Bagaimana bentuk tes kelulusan atau tashih pada santri/peserta didik?
9. Siapakah yang bertugas sebagai penguji pada tes kenaikan jilid bagi santri/peserta didik?

b. Pertanyaan untuk penguji tes kenaikan jilid

1. Sebelum adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri/peserta didik, adakah hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh Bapak/Ibu selaku ketua TPQ?
2. Adakah kriteria kelulusan yang diterapkan pada santri/peserta didik saat tes kenaikan jilid?
3. Bagaimana tahap-tahap tes kenaikan jilid pada santri/peserta didik?
4. Bagaimana kriteria penilaian yang harus dicapai oleh santri/peserta didik sehingga dapat dinyatakan naik pada jilid selanjutnya?

5. Bagaimana tahap-tahap evaluasi yang harus ditempuh oleh santri/peserta didik hingga memperoleh piagam tashih/rangking/menjadi santri terbaik?
- c. Pertanyaan untuk santri/peserta didik (1-2 sampel untuk masing-masing jilid)
1. Bagaimana tahap-tahap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila berlangsung?
 2. Bagaimana cara pendidik menilai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TPQ Asy-Syuja'iyah
2. Identitas TPQ Asy-Syuja'iyah
3. Data pengurus TPQ Asy-Syuja'iyah
4. Data para pengajar metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri/peserta didik di TPQ Asy-Syuja'iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo
5. Data santri/peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila di Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo (Santri jilid 1-jilid akhir)
6. Kriteria evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri/peserta didik di TPQ Asy-Syuja'iyah
7. Foto-foto kegiatan terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila pada santri/peserta didik TPQ Asy-Syuja'iyah

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1
Pembelajaran pada Jilid 6 dan Al-Qur'an



Gambar 2
Evaluasi Lembaga





Gambar 5
buku Jilid 1 - 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



I. Data Pribadi

Nama : Nur Kholis Majid
 NIM : T20191247
 Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 29 Juli 2001
 Alamat : Pegalangan Kidul – Maron - Probolinggo
 No Hp : 082131443603
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Email : Kholisarlant@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Tahun Ajaran	Sekolah/Institut	Jurusan
2006/2007	TK RA SITI KHATIJAH	-
2012/2013	MI RAUDLATUL ULUM	-
2015/2016	MTS WALISONGO 1 MARON	-
2018/2019	MA WALISONGO SEBAUNG	Agama
2022/2023	UIN KHAS Jember	Pendidikan Agama Islam